

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke adalah gangguan nerulogis yang terjadi secara tiba-tiba dalam waktu beberapa detik atau dalam waktu beberapa jam karena mengalami gangguan aliran darah dalam otak oleh karena adanya pengumpalan, pendarahan, atau penyempitan pada pembuluh darah arteri, sehingga aliran darah ke bagian-bagian otak tertutup. Dimana darah berperan sebagai pembawa oksigen dan zat-zat makanan ke jaringan otak mengalami kematian. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan *stroke* sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan tanda-tanda klinis yang cepat akibat gangguan otak parsial atau menyeluruh yang dapat berlangsung hingga 24 jam dan mengakibatkan kematian (Hutagaluh, 2019).

Menurut data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas tahun 2018) prevalensi *stroke* di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%) (Kemenkes RI, 2018). Secara klinis *stroke* terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Stroke hemoragik* dimana terjadi pecah pembuluh darah yang membuat aliran darah menjadi tidak normal sehingga darah yang keluar merembes masuk ke dalam suatu daerah otak dan merusaknya. Sedangkan *stroke Non Hemoragik (Iskemik)* dimana terhentinya aliran darah akibat tersumbatnya pembuluh darah, melalui proses *aterosklerosis* (Rizaldy pinzon, 2019).

Problematik pada *pasca stroke* berupa gangguan *sensorik* dan *motorik*, kekuatan otot menurun, gangguan sensasi, menurunnya kemampuan koordinasi dan gangguan fungsional berjalan (Adi, D. P., Herawati, I., & Ariyani, A., (2023). Fisioterapi berperan dalam memperbaiki keseimbangan, meningkatkan kekuatan otot, mengontrol koordinasi dan spastisitas serta meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional pada pasien *pasca stroke* (Firdausi, 2022). Fisioterapi adalah pelayanan kesehatan yang menggunakan penanganan secara manual, peralatan untuk peningkatan gerak (fisik, elektroterapi, dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh (Permenkes No 65 tahun 2015). Fisioterapis dapat menggunakan konsep latihan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) untuk merawat pasien *pasca stroke* (Hasbiah, H, & Ahmad, H, 2021). *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* adalah terapi latihan yang menggabungkan teknik fasilitasi *neuromuskuler* dengan pola gerakan diagonal berbasis fungsional untuk mendapatkan *respons* motorik dan meningkatkan kontrol dan fungsi (Beckers D. & Buck M., 2021).

Berdasarkan penelitian dari Hasbiah, H, yang dilakukan pada Tahun (2021) pada pasien *pasca stroke*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* efektif dalam memperbaiki kemampuan fungsional jalan pada pasien *pasca stroke*. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* sebagai intervensi untuk

penanganan kasus *pasca stroke* dalam memperbaiki kemampuan fungsional jalan. Dengan harapan ketika aktivitas fungsional pasien meningkat dan membaik maka kemandirian pasien akan secara signifikan meningkat dan pada akhirnya bisa kembali pada aktifitas pekerjaan dan sosial lainnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* dalam memperbaiki kemampuan fungsional jalan pada pasien *pasca stroke hemiparese* ?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui penatalaksanaan *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* dalam memperbaiki kemampuan fungsional jalan pada pasien *pasca stroke hemiparese*

D. Terminologi Istilah

1. Pasca Stroke

Pasca Stroke merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang setelah serangan *stroke* dimana terjadi kelemahan sementara maupun permanen secara mendadak pada ekstremitas atas dan bawah di salah satu sisi tubuh akibat dari gangguan aliran darah yang mengalami cedera dan merusak sistem saraf otak yang mengontrol bagian otak tertentu (Kessler, 2020).

2. Kemampuan berjalan

Berjalan adalah bagian fundamental dari kehidupan sehari-hari manusia. Kemampuan berjalan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dengan melangkah secara mandiri dengan melibatkan komponen *fundamental* berjalan seperti gerakan sendi dan otot, kecepatan tubuh bergerak (Susilowati, 2016).

3. *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation*

Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) adalah terapi latihan yang menggabungkan teknik fasilitasi *neuromuskuler* dengan pola gerakan diagonal berbasis fungsional untuk mendapatkan respons motorik dan meningkatkan kontrol dan fungsi (Kisner, 2014).

Pada studi kasus ini penulis menggunakan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* dengan teknik spesifik *Slow Reversal* dan *Stabilizing Reversal*. Teknik *Slow Reversal* melibatkan kontraksi *konsentrik dinamis* pada pola agonis yang lebih kuat yang langsung diikuti oleh kontraksi *konsentrik dinamis* pada pola *antagonis* yang lebih lemah. Hal ini meningkatkan kerja agonis dan antagonis resiprokal yang cepat. Teknik *Stabilizing Reversal* adalah metode kontraksi statik yang ditahan dan secara bergantian dalam arah yang berlawanan untuk memfasilitasi stabilitas dalam posisi spesifik dengan mengubah kontak (Beckers D. & Buck M., 2021).